



Program Pembelajaran Tematik Berbasis *Tri Hita Karana* Pada Anak Usia Dini

Ni Wayan Rasmini^{1*} 

¹ Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 02, 2022

Revised June 04, 2022

Accepted August 13, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Program, Pembelajaran Tematik, Tri Hita Karana

Keywords:

Thematic Learning, Tri Hita Karana



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.
Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Konsep tri hita karana mengajarkan anak untuk membina hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi tri hita karana belum dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengembangkan program pembelajaran tematik berbasis tri hita karana pada anak usia dini. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengembangan yang dikembangkan dengan menggunakan model Borg & Gall dan Dick and Carey yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi subjek sasaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 33 guru PAUD/TK. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dan instrument observasi, check list. Data yang diperoleh pada setiap langkah dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa produk pengembangan program pembelajaran tematik berbasis tri hita karana pada anak usia dini memperoleh koefisien = 0,91 tergolong sangat relevan; langkah-langkah pembelajaran memperoleh koefisien validitas = 0,89 tergolong sangat relevan; pedoman asesmen dan kriteria penilaian memperoleh koefisien validitas = 0,88 tergolong sangat relevan; Hasil uji validitas pedoman RPP dengan koefisien validitas = 0,94 yang tergolong dalam kategori sangat relevan; Uji validitas empirik produk langkah-langkah pembelajaran dengan koefisien validitas = 0,91 tergolong sangat relevan, uji validitas empirik produk rencana asesmen dan kriteria penilaian pembelajaran tematik dengan koefisien validitas = 0,88 tergolong sangat relevan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbasis konsep tri hita karana valid dan empirik untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada anak usia dini karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The concept of tri hita karana teaches children to build a harmonious relationship with God, fellow human beings, and the surrounding environment. However, the reality on the ground shows that the implementation of the tri hita karana has not been implemented properly. The purpose of this study is to develop a thematic learning program based on tri hita karana for early childhood. This research belongs to the type of development research which was developed using the Borg & Gall and Dick and Carey models which were adapted to the conditions and situations of the target subject. The subjects involved in this study were 33 PAUD/TK teachers. Data collection was carried out using observation techniques and instruments, check lists. The data obtained at each step were analyzed descriptively qualitatively. The results of the research analysis show that the product of developing the thematic learning program based on tri hita karana in early childhood has a coefficient = 0.91 which is classified as very relevant; learning steps obtained validity coefficient = 0.89 classified as very relevant; assessment guidelines and assessment criteria obtained a coefficient of validity = 0.88 classified as very relevant; The results of the test of the validity of the RPP guidelines with a validity coefficient = 0.94 which are classified in the very relevant category; The empirical validity test of the learning steps product with a validity coefficient = 0.91 is classified as very relevant, the empirical validity test of the assessment plan product and the thematic learning assessment criteria with a validity coefficient = 0.88 is classified as very relevant. Based on these results, it can be concluded that based on the results of data analysis, it can be concluded that the learning process based on the tri hita karana concept is valid and empirical to be developed and taught to early childhood because it can improve student learning outcomes.

*Corresponding author.

E-mail addresses: niwayanrasmini@iahn-gdepudja.ac.id (Ni Wayan Rasmini)

1. PENDAHULUAN

Tumbuh-kembang anak usia dini dimulai dari saat anak lahir sampai anak berusia 6-8 tahun (Karima & Muryanti, 2021; Khaironi, 2018). Usia tersebut merupakan masa masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa bagi anak, hal ini disebabkan karena pada usia tersebut koneksi otak anak mulai berlipat ganda secara eksponensial dalam tiga tahun pertama dan secara potensial terus berkembang laju sampai akhir 8 tahun (Khairi, 2018; Nisa et al., 2021; Zaini & Dewi, 2017). Sehingga untuk memaksimalkan perkembangan anak pada usia tersebut maka dibutuhkan pendidikan serta pengajaran yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa. Pendidikan yang dilaksanakan untuk anak usia dini akan menjadi pondasi menuju kehidupan pada fase-fase perkembangan selanjutnya baik secara fisik, motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional (Pramana, 2020; Sukrin & Abdussahid, 2020; Widiyanti, 2018). Pada tahap perkembangan awal anak terdapat pula dimensi perkembangan awal yang saling terkait seperti kapasitas moral, regulasi dan sosial-emosional (Latief, 2020; Yuniarni, 2016). Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dengan menerapkan program pembelajaran tematik yang memadukan materi-materi pokok dalam satu tema yang bersifat sistemik agar dapat dikaji oleh anak secara mendalam untuk memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan yang beragam namun holistik integratif (Sulastris & Hariyanti, 2020).

Program pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara individu maupun kelompok secara partisipatif untuk menggali, mencari, dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai keinginannya, untuk mendapatkan pengetahuan baru yang holistik dan otentik (Asiyah, 2020; Sopacua & Rahardjo, 2020). Pelaksanaan program pembelajaran tematik diturunkan dari program tahunan, program semesteran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (Rasmani et al., 2022; Yuliasri & Ramdhani, 2018). Pengembangan program pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan hasil evaluasi tumbuh-kembang anak yang digunakan sebagai bahan diagnosis, memberi bimbingan, memotivasi, menentukan tujuan, mengembangkan materi, mengembangkan kegiatan, menentukan metode, mengembangkan media, merancang evaluasi dan mengorganisir kelas (Adijah et al., 2019; Assingkily & Barus, 2019; Wijanarti et al., 2019). Selain itu pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Secara lebih lanjut pelaksanaan program pembelajaran tematik dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan sikap sosial dan spiritual anak, sehingga anak akan mampu menjalin hubungan baik dengan sesama dan lingkungan di sekitarnya (Anisah & Holis, 2020; Wijanarti et al., 2019).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran anak usia dini khususnya yang beragam Hindu masih berjalan secara pasial berdasarkan aspek-aspek Bahasa. Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan juga cenderung monoton, belum memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak, dan belum merumuskan tema-tema yang berbasis *tri hita karana*. Padahal nilai-nilai *tri hita karana* pada masyarakat Hindu berbudaya Bali sebaiknya ditanamkan sejak dini, sehingga sejak awal anak-anak sudah bisa memaknai suatu kehidupan yang memiliki kewajiban untuk bermasyarakat yang harmonis, melestarikan hubungan dengan pencipta, dan memelihara serta melestarikan lingkungan sebagai tempat dan sumber hidup. Kurangnya kesesuaian antara proses pembelajaran dan kebutuhan anak tentunya akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan melaksanakan pembelajaran dengan berbasis konsep *Tri Hita Karana*. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi lembaga pendidikan peletak dasar pertama dan utama bagi tumbuh-kembang manusia secara keseluruhan. Umat Hindu berbudaya Bali memiliki filsafat *tri hita karana* sebagai landasan pendidikan dan mengandung nilai-nilai yang digunakan sebagai tujuan Pendidikan. *Tri hita karana* merupakan nilai-nilai yang mengharapkan manusia menjaga hubungan yang harmonis dari unsur *paluhuran*, *pawongan*, dan *palemahan* untuk mencapai kebahagiaan (Widiartini et al., 2019; Yasa, 2020). Esensi *tri hita karana* terdiri dari esensi spiritual (*paluhuran*) untuk selalu tulus ikhlas serta bersyukur atas apapun yang dialami; esensi sosial (*pawongan*) yaitu memupuk rasa cinta kasih dalam kehidupan keluarga dan masyarakat; dan esensi alam lingkungan yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar (*palemahan*) sehingga memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya (Mertayasa, 2019; Narayani et al., 2019; Pradnyawathi & Agustika, 2019).

Tri hita karana diimplementasikan secara nyata dalam wujud *kahyangan tiga* sebagai media hubungan manusia dengan Tuhan, *Menyama braya* sebagai media hubungan manusia dengan sesama dan penataan ruang dengan konsep *tri mandala* dan *tri angga* sebagai wujud kepedulian manusia terhadap lingkungan (Putra et al., 2021; Yunita & Trisiantari, 2019). *Tri hita karana* yang secara nyata diterapkan di Desa *pakraman* dapat memperkuat ketahanan sosial budaya terhadap pengaruh global yang bertentangan dengan nilai lokal (Yuliandari, 2020). Konsep *Tri Hita Karana* memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan karakternya melalui proses pengasuhan holistik, hal ini disebabkan perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran berbasis *tri hita karana* dapat mengarahkan perkembangan anak secara holistik antara perkembangan moral dan agama, sosial-emosional dan pelestarian lingkungan (Rasmini, 2018).

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengungkapkan bahwa konsep *Tri Hita Karana* yang diselipkan dalam proses pembelajaran dapat membangun karakter anak, sehingga siswa mampu memahami kehidupan dengan baik dan selalu mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan, antara manusia dengan sesama manusia, dan antara manusia dengan alam lingkungannya (Arta, 2019). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa Sekolah Dasar (Winaya et al., 2021). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan konsep *tri hita karana* telah memiliki kualitas yang baik dan memenuhi standar kelayakan bahan ajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Widiastuti, 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan konsep *tri hita karana* telah mampu mengembangkan karakteristik peserta didik serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai pengembangan program pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan program pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengembangan program pembelajaran, yang dikembangkan dengan menggunakan model Borg & Gall dan Dick and Carey yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi subjek sasaran. Pengembangan dilakukan dalam beberapa tahap yang terdiri dari tahap pengumpulan data dan penyusunan rencana produk, kerangka produk dan relevansi lapangan, perumusan produk hipotetik atau teoritik, validasi produk oleh ahli, uji efektivitas produk empirik. Program pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari: penentuan tema dan sub-tema pembelajaran berbasis *tri hita karana*, merumuskan indikator/tujuan pembelajaran, menetapkan materi, alat dan media pembelajaran, menjabarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, menentukan teknik asesmen dan kriteria penilaian.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni anak usia dini yang benuansa Hindu Kota Mataram yang berjumlah 33 orang guru pada kelompok A dan B. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi dan penyebaran instrument dengan pedoman observasi berkala 4, untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan sekolah terhadap pengembangan program pembelajaran. Data ini digunakan untuk menyusun rencana produk. Instrument check list yang digunakan untuk memvalidasi produk hipotetik atau teoritik oleh ahli, yaitu ahli pengembangan pembelajaran dan praktisi pembelajaran anak usia dini. Instrument check list ini juga diterapkan untuk memperoleh data tentang efektivitas produk dengan guru. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dalam bentuk kategorisasi dalam satuan persen sebagai bahan menarik kesimpulan tentang efektivitas produk secara empirik. Adapun skema mengenai langkah-langkah penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Langkah-Langkah Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahapan penelitian, adapun hasil dari tiap-tiap tahap penelitian adalah sebagai berikut: tahap **pertama** yakni tahap pengumpulan data dan penyusunan rencana produk. Pada tahap ini dilakukan studi literatur dan lapangan. Studi literatur untuk merumuskan konsep

teoretik yang mendukung pengembangan produk dan menetapkan ruang lingkup, penggunaan, kondisi pendukung, dan lain-lain. Sedangkan studi lapangan merupakan pengukuran dan analisis kebutuhan dalam skala kecil tentang produk yang dikembangkan. Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran anak usia dini belum dilaksanakan dengan berbasis konsep *tri hita karena* sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung kurang bermakna. Padahal berdasarkan hasil studi literatur konsep *tri hita karena* sangat penting diimplementasikan guna mengembangkan sikap sosial serta spiritual peserta didik. Tahap **kedua** yakni penyusunan kerangka produk dan relevansi lapangan. Produk yang disusun dalam penelitian ini yakni berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis konsep *tri hita karena*. Rancangan produk yang disusun terdiri dari tujuan penggunaan produk, siapa pengguna produk, dan deskripsi komponen produk. Rumusan perencanaan produk mengandung penentuan produk, penyusunan produk awal, uji coba produk awal dilapangan, penyempurnaan draf, uji draf yang sudah disempurnakan, pengujian efektivitas produk, dan diseminasi. Secara lebih lanjut Program pengembangan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* disusun berdasarkan sembilan (9) tema yang bersumber dari tiga rumpun nilai-nilai *tri hita karena* yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Pengembangan Pembelajaran Tematik Berbasis *Tri Hita Karena*

Rumpun	Konsep	Tema
Rumpun 1	<i>Parahyangan/Paluhuran</i> (keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan)	1.1 Brahma sebagai pencipta 1.2 Wisnu sebagai pemelihara 1.3 Siwa sebagai pelebur alam semesta
Rumpun 2	<i>Pawongan</i> yaitu keharmonisan hubungan manusia dengan diri dan orang lain	2.1 individu (diriku) 2.2 keluarga (keluargaku) 2.3 masyarakat (masyarakatku)
Rumpun 3	<i>Palemahan</i> , yaitu keharmonisan hubungan manusia dengan alam lingkungannya	3.1 binatang 3.2 tumbuh-tumbuhan 3.3 benda-benda mati

Tema yang disajikan dalam pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* disusun secara sistematis dan hirarkis dari yang sederhana/konkrit sampai dengan yang kompleks/abstrak. Tema-tema tersebut berikutnya disusun dalam program tahunan dan program semesteran, masing-masing kurang lebih 50% dari tema-tema tersebut diajarkan disemester ganjil, dan sisanya disemester genap. Tema-tema yang digunakan sebagai materi dan sumber pembelajaran pada suatu semester (ganjil atau genap) maka disusun program semester yang selanjutnya menjadi panduan untuk menyusun jadwal pembelajaran selama satu semester tersebut. Penempatan tema dalam jadwal tersebut diupayakan dimulai dari tema dan sub-tema yang paling dekat dengan aktivitas kehidupan anak sehari-hari. Program semester yang disusun memberi arah kepada langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber belajar, media, dan pembuatan alat peraga edukatif, yang relevan dengan tumbuh-kembang dan kebutuhan anak.

Tahap **ketiga** yakni tahap perumusan produk teoretik atau hipotetik. Langkah ini terdiri dari kegiatan menyempurnakan kerangka produk secara teoretik yang didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu. Kerangka produk ini selanjutnya dilakukan kegiatan merelevansikan dengan kebutuhan lapangan untuk mendapatkan dukungan terhadap produk yang dikembangkan. Produk pengembangan program pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* pada usia dini adalah RPPH Pembelajaran Tematik Berbasis *Tri Hita Karena*. Adapun Pedoman Penyusunan RPPH pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* pada anak usia dini terdiri dari: Penyusunan Identitas: diisi hari, tanggal sesuai jadwal dan kelompok yang diajar. Tema dan sub-tema ditulis sesuai dengan yang termuat di RPPM, sedangkan materi dan sub-materi merupakan hasil analisis tema dan sub-tema untuk mendapatkan materi esensial, bermakna dan bernuansa HOTS.

Penyusunan Indikator/Tujuan Pembelajaran, merumuskan indikator/tujuan pembelajaran dilakukan melalui analisis, capaian hasil belajar, tema dan sub-tema yang menjadi tingkah laku penciri keberhasilan pembelajaran. Indikator/tujuan pembelajaran, diusahakan mendukung secara komprehensif, kompetensi hasil belajar berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator/tujuan pembelajaran juga dikemas kedalam 6 aspek perkembangan anak usia dini (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, dan agama/moral). Rumusan indikator/tujuan pembelajaran wajib menggunakan kalimat yang mengandung kata kerja operasional, seperti audien, behavioral, condition dan degree. Jumlah rumusan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak, waktu, materi, dan jenis kegiatan permainan. Tujuan diurutkan dari yang paling sederhana sampai dengan kompleks.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran/kegiatan main, diupayakan menggunakan pendekatan TPACK secara holistik integratif dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik, agar peserta didik aktif mengkonstruksi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui: mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari: 3.1 kegiatan awal (30 menit), guru melakukan penerimaan/penyambutan anak, membimbing aktivitas anak sebelum kegiatan belajar, melakukan persiapan masuk kegiatan pembelajaran; 3.2 kegiatan pendahuluan pembelajaran (15 menit), menyangkut aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, metode/teknik, media dan alat, asesmen dan rencana hasil karya; 3.3 kegiatan inti pembelajaran (60 menit) anak belajar/melakukan aktivitas sesuai jenis kegiatan yang dirancang guru. Selama kegiatan inti guru wajib mendampingi dan membimbing anak, dan dipandu oleh lembar kerja peserta didik. Setiap kelompok anak dirolling dari kegiatan satu kekegiatan lainnya sesuai rancangan guru. Selama anak melakukan kegiatan main maka guru melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih; 3.4 kegiatan penutup pembelajaran (30 menit), guru melakukan rekapitulasi capaian pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan asesmen selama proses bermain. Rekap hasil belajar anak dikomunikasikan kepada anak dengan prinsip edukatif, objektif, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan; 3.5 kegiatan akhir (45 menit) terdiri dari kegiatan makan bersama dan istirahat 30 menit, serta kegiatan akhir 15 menit yang diisi dengan pengembalian suasana mental anak ke situasi normal, memberi agenda harian, jadwal kegiatan hari esok, dan menyampaikan pesan-pesan keamanan dan keselamatan pulang.

Penyusunan Asesmen dan Kriteria Penilaian, asesmen tumbuh-kembang anak usia dini merupakan kegiatan pengumpulan data, penilaian, dan evaluasi terhadap kegiatan anak, mulai dari anak datang sampai pulang. Asesmen dilakukan kepada anak secara individu maupun kelompok, terus-menerus, menggunakan teknik dan instrumen yang tepat, mengikuti prinsip mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Asesmen dapat dilakukan oleh guru secara partisipatif selama kegiatan untuk mengamati aktivitas, ucapan, ekspresi wajah, gerakan, dan hasil karya anak. Teknik asesmen dapat dipilih: observasi, check list, catatan anekdot, dan hasil karya. Data dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang status perkembangan anak pada akhir periode tertentu. Status perkembangan dikategorikan menjadi 4 yaitu: 4 = berkembang sangat baik, 3 = berkembang sesuai harapan, 2 = mulai berkembang, dan 1 = belum berkembang. Skala dan kriteria penilaian tersebut digunakan pada setiap aspek perkembangan, seperti fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan agama/moral. Kegiatan asesmen dapat dilakukan bekerjasama dengan orang tua, dan pihak lain yang relevan. Seluruh kegiatan pengembangan program pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* wajib mengedepankan tentang nilai-nilai *tri hita karana* seperti: *paluhuran*, *pawongan* dan *palemahan* menjadi pedoman bertindak dan kriteria pencapaian tujuan.

Tahap **keempat** yakni tahap uji validasi produk oleh ahli. Langkah ini dilakukan dengan menguji validitas produk oleh ahli pengembangan pembelajaran dan ahli pembelajaran anak usia dini. Instrumen yang digunakan mengevaluasi produk pada langkah ini menggunakan instrument check list tentang relevansi produk secara akademik dan praktis. Evaluasi oleh ahli bersifat pemikiran/logika, yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan lapangan untuk mendapat masukan dari guru PAUD. Hasil analisis validitas produk menggunakan teknik *Gregory* menunjukkan bahwa produk pengembangan program pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini memperoleh koefisien = 0,91 tergolong sangat relevan; langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini diperoleh koefisien validitas = 0,89 tergolong sangat relevan; dan pedoman asesmen dan kriteria penilaian pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini ditemukan koefisien validitas = 0,88 tergolong sangat relevan. Selanjutnya Hasil uji validitas pedoman RPP dengan koefisien validitas = 0,94 yang tergolong dalam kategori sangat relevan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pedoman RPP pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini sangat relevan digunakan sebagai panduan Menyusun RPP bagi guru TK/PAUD benuansa Hindu.

Tahap **kelima** yakni Uji Efektivitas Produk Empirik. Uji validitas empirik produk langkah-langkah pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini ditemukan koefisien validitas = 0,91 tergolong sangat relevan, sehingga dapat dikatakan bahwa produk langkah-langkah pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini sangat relevan diterapkan pada TK/PAUD benuansa Hindu dalam rangka meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya hasil uji validitas empirik produk rencana asesmen dan kriteria penilaian pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini ditemukan koefisien validitas = 0,88 tergolong sangat relevan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan program pembelajaran tentang rencana asesmen dan kriteria penilaian sangat relevan diterapkan pada pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini benuansa Hindu, dalam rangka meningkatkan hasil penilaian.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* pada anak usia dini menghasilkan produk yang sangat relevan untuk diimplementasikan pada anak TK/PAUD. Temuan tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu produk rencana

pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* pada anak usia dini; produk langkah-langkah pelaksanaan pembelajarana tematik berbasis *tri hita karena* pada anak usia dini; dan produk rencana asesmen pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* pada anak usia dini. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien yang berkualitas tinggi. Pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan yang berupaya menstimulasi anak dengan mengintegrasikan faktor lingkungan, karakteristik anak, karakteristik tema, strategi pembelajaran, pengelolaan, dan pengorganisasian (Pramana, 2020; Sukrin & Abdussahid, 2020; Widiyanti, 2018). Kompetensi dan profesional guru seperti pengetahuan, pedagogis, antusiasme, dan keterampilan mengatur diri dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar anak (Karima & Muryanti, 2021; Khaironi, 2018). Mengimplementasikan RPP hendaknya mempertimbangkan pemanfaatan waktu, dan pengelolaan kelas yang efektif agar memiliki harapan positif bagi anak. RPP juga berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada hasil belajar berupa tumbuh-kembang anak usia dini. Kaitan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penyusunan RPP telah dilakukan berbagai kajian akademik dalam penentuan tema, sub-tema, dan sub sub-tema yang selanjutnya dijabarkan materi-materi esensial sesuai kebutuhan dan perkembangan anak usia dini (Latief, 2020; Sulastri & Hariyanti, 2020; Yuniarni, 2016).

Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan hasil belajar (Anisah & Holis, 2020). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dapat terintegrasi dengan pendidikan karakter dan memberi arah dalam menyusun media (Isdaryanti et al., 2018). Rencana pelaksanaan pembelajaran juga memuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan ditetapkan berdasarkan indikator-indikator hasil belajar yang muncul dalam kegiatan main anak (Wijanarti et al., 2019). Tujuan tersebut dianalisis dari capaian kegiatan berbasis tema yang telah ditetapkan, maka tujuan pembelajaran menjadi fokus untuk menyusun dan memilih perangkat pembelajaran lainnya (Rasmani et al., 2022). Tujuan selalu berkaitan dengan standar kompetensi lulusan, perangkat pembelajaran, asesmen dan kriteria penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat komponen alat permainan edukatif, sumber dan media pembelajaran yang disusun atau dipilih berdasarkan kebutuhan, kualitas pembelajaran dan pencapaian tumbuh-kembang anak yang optimal. Media pendidikan yang diproduksi secara lokal, dapat berpengaruh terhadap keterampilan belajar anak yang tinggal dikomunitas miskin sumber daya (Borzekowski et al., 2019). Sumber belajar dalam pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* anak usia dini bersumber dari tema dan sub-tema yang ada pada rumpun *paluhuran* yaitu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas keharmonisan manusia dengan Tuhan; rumpun *pawongan* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan keharmonisan dirinya, keluarga dan masyarakat; rumpun *palemahan* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan, menyangkut lingkungan hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan dan lingkungan benda mati atau alam (Pradnyawathi & Agustika, 2019; Widiartini et al., 2019; Yasa, 2020).

Pendidikan dan pembelajaran senantiasa dilandasi oleh teori belajar dan hasil penelitian terdahulu, baik dalam penyusunan kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar. Dalam arti sempit kurikulum adalah rencana pembelajaran yang wajib dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Sesuai perkembangan paradigma pembelajaran saat ini, menuntut standar kompetensi lulusan anak, mampu berkembang secara optimal, mandiri, cerdas dan memiliki daya saing. Hal ini sesuai dengan konsep teori belajar humanistik, yaitu usaha memanusiakan manusia; teori motivasi yaitu upaya meningkatkan daya dan motivasi belajar anak; teori sosial yang melandasi pembelajaran sebagai interaksi guru, siswa, dan sumber belajar; dan teori behavioristik yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi individu dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang progresif (Putra et al., 2021; Rasmini, 2018; Yuliandari, 2020; Yunita & Trisiantari, 2019). Pada pembelajaran anak usia dini menerapkan pendekatan tematik berbasis *tri hita karena* sangat sesuai dengan implementasi teori montesori yang memuat: anak belajar dengan cara mereka sendiri, dari dorongan kedewasaan sendiri, berpikir dan belajar dengan cara sendiri, yang dilandasi oleh teori masa peka terhadap suatu fase perkembangan tertentu .

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa konsep *Tri Hita Karana* yang diselipkan dalam proses pembelajaran dapat membangun karakter anak, sehingga siswa mampu memahami kehidupan dengan baik dan selalu mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan, antara manusia dengan sesama manusia, dan antara manusia dengan alam lingkungannya (Arta, 2019). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa Sekolah Dasar (Winaya et al., 2021). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan konsep *tri hita karena* telah memiliki kualitas yang baik dan memenuhi standar kelayakan bahan ajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Widiastuti, 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dirancang

dengan konsep tri hita karena telah mampu mengembangkan karakteristik peserta didik serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbasis konsep tri hita karena valid dan empirik untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada anak usia dini karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adijah, I., Sulaeman, O., & Solihin, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Gerakan Nasional Indonesia Membaca (Gnim) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 102–109. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/285>.
- Anisah, A. S., & Holis, A. (2020). Enkulturasikan Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 318. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1005>.
- Arta, K. J. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.759>.
- Asiyah, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.82>.
- Assingkily, M. S., & Barus, U. S. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam). *Nizhamiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.30821/niz.v9i2.548>.
- Borzekowski, D. L. G., Lando, A. L., Olsen, S. H., & Giffen, L. (2019). The Impact of an Educational Media Intervention to Support Children's Early Learning in Rwanda. *International Journal of Early Childhood*, 51(1), 109–126. <https://doi.org/10.1007/s13158-019-00237-4>.
- Isdaryanti, B., Rachman, M., Sukestiyarno, Y. L., Florentinus, T. S., & Widodo, W. (2018). Teachers' performance in science learning management integrated with character education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.12887>.
- Karima, N., & Muryanti, E. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Pada Era New Normal Di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 466–473. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3955>.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/view/87/91>.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.92>.
- Mertayasa, I. K. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Pendidikan Dan Budaya Hindu*, 10(2), 60–80. <https://doi.org/10.33363/ba.v10i2.373>.
- Narayani, N. N. W., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Nht Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20785>.
- Nisa, F., Gede Agung, A. A., & Tegeh, I. M. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.33633>.
- Pradnyawathi, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.
- Putra, I. P. D. P., Priantini, D. A. M. M. O., & Winaya, I. M. A. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 325–338. <https://doi.org/10.38048/jpcb.v8i2.344>.
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Widiastuti, Y. K. W., Mujiyati, S., & Agustina, P. (2022). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Integratif pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pelatihan dan

- Pendampingan E-Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 61–68. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.41000>.
- Rasmini, N. W. (2018). Pengasuhan Holistik Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Hindu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Akreditasi Nasional*, 12(1). <https://doi.org/10.21009//JPUD.121.10>.
- Sopacua, E. E. D., & Rahardjo, M. M. (2020). Persepsi Guru Senior Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 153–167. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1647>.
- Sukrin, & Abdussahid. (2020). Metode Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i2.343>.
- Sulastri, N. M., & Hariyanti, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di Paud Taman Bangsa Gegutu. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2900>.
- Widiartini, P. D. O., Made Putra, M. P., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 332. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>.
- Widiasari, Y. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran di PAUD Gemilang. *Khazanah Pendidikan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2312>.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28436>.
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 393. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>.
- Winaya, I. M. A., Yasa, I. M. D., & Wulandari, P. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas III SD. *Jurnal Widiasrama*, 31(1), 1–8. <http://103.207.99.162/index.php/widiasrama/article/view/1097>
- Yasa, I. W. P. (2020). Tri Hita Karana untuk Pencegahan COVID-19 di Bali. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.24036/scs.v7i1.176>.
- Yuliandari, N. K. (2020). Pendekatan Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 118. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2346>.
- Yuliasatri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 44. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.898>.
- Yuniarni, D. (2016). Peran PAUD Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>.
- Yunita, N. K. D., & Trisiantari, N. K. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20778>.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.